

# PEMANFAATAN FILM *NUSSA RARA* UNTUK PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI

Sriyatin<sup>1</sup>, Rohmad Arkam<sup>2</sup>, Endang Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

sriyatin382@gmail.com

**Diterima:** 22 Maret 2023, **Direvisi:** 24 April 2023, **Diterbitkan:** 25 Juni 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan nilai karakter disiplin menggunakan film *Nussa Rara* di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data-data deskriptif berupa kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak TK usia 4-5 tahun sejumlah 8 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, film animasi *Nussa Rara* terbukti cukup efektif dalam pengembangan karakter disiplin di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro. Dari delapan siswa yang ada di kelas Ali Bin Abi Thalib sebanyak lima siswa sudah tepat waktu dalam belajar, mereka terlihat sangat antusias pergi ke sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

**Kata kunci:** Film *Nussa Rara*; Nilai Karakter Disiplin; Anak Usia Dini

## Abstract

This study aims to describe the form of disciplinary character value development using the film *Nussa Rara* in Permata Islamic Kindergarten, Miri Village, Kismantoro District. The type of research used is descriptive qualitative. This study uses descriptive data in the form of words from people and behaviors that can be observed by researchers. The research subjects involved in this study were kindergarten children aged 4-5 years with a total of 8 students. This study uses observation and documentation as the data collection techniques. Based on the analysis of the research, the animated film *Nussa Rara* proved to be quite effective in developing the character of discipline in Islamic Kindergarten Permata, Miri Village, Kismantoro District. From a total of eight students in Ali Bin Abi Talib's class, five students were on time to study, they looked very enthusiastic about going to school before learning activities began.

**Keywords:** *Nussa Rara* Film; Discipline Character Values; Early Childhood

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang wajib dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik

yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan ini dapat diamati pada perilaku maupun perkataan anak, misalnya selalu aktif, antusias, dinamis, dan selalu ingin tahu apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (lihat

Atusholichah, dkk., 2022; Setiyawati, dkk., 2021; Mamba'usa'adah, dkk., 2022). Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti belajar dan bereksplorasi. Namun di satu sisi, anak memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu secara ilmiah, makhluk sosial, unik, kaya akan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan massa yang potensial untuk belajar (Sujiono 2013:6).

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang dikategorikan sebagai anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan masa *golden age*. Para ahli psikologi perkembangan sepakat anak usia dini disebut dengan *golden age* karena pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak anak sudah siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di masa mendatang (Schunk dalam Arkam & Mulyono, 2020:180). Pendidikan manusia yang paling mendasar sejatinya diletakkan pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang memerlukan banyak energi, pikiran, tenaga usaha maupun dana yang tidak sedikit. Pendidikan menjadi salah satu aset penunjang bagi kemajuan bangsa. Secara substansi, tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan kemampuan, membentuk watak peradaban negara yang terhormat dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dimaksudkan agar potensi peserta didik dapat diasah dan dikembangkan untuk mendukung terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, terpelajar, imajinatif, terampil, bebas, serta menjadi warga negara yang cakap dan adil.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan pada lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dari beberapa lembaga-lembaga PAUD tersebut Kelompok Bermain (KB) merupakan lembaga PAUD memiliki peranan paling banyak dalam mengoptimalkan pencapaian perkembangan pada anak usia dini. Dimana Kelompok Bermain (KB) adalah pondasi dasar terbentuknya karakter anak sehingga mampu memiliki kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan selanjutnya (Permendikbud, 2015). Pilar terpenting dalam menghasilkan tunas-tunas bangsa yang tangguh yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (lihat Setiyawati, dkk., 2021; Muhaniyah, dkk., 2021; Arkam, 2022).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Semnetara tujuan pendidikan sendiri bisa dilihat dari tiga sudut pandang yakni etika, intelektual, dan spiritual (Arkam & Mustikasari, 2021:1).

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun-tahun pertama pada masa anak-anak merupakan kesempatan yang paling tepat untuk menstimulus karakter dan mengarahkan berbagai kecenderungan ke

arah hal-hal yang positif (Keerthi & Lin dalam Arkam & Mustikasari, 2021:18).

Pendidikan wajib dimulai sejak usia dini, karena pada masa ini anak-anak secara efektif mengakui dorongan yang diberikan dan semua potensi mereka dapat tercipta secara ideal. Program pembelajaran untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penggunaan pembelajaran anak usia dini. pendidikan anak usia dini usia 0-8 tahun memiliki karakter khas dari anak dewasa sehingga pendidikannya harus khusus (Susanto dalam Kusna & Puspitasari, 2022:97). Kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok TK/PAUD mengacu pada karakteristik anak usia dini dengan mempertimbangkan aspek prinsip belajar dan kemampuan yang dimiliki anak dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (lihat Ramadhani, dkk., 2021; Rahmawati, dkk., 2022; Subiani, dkk., 2022)

Pembentukan pendidikan karakter anak usia dini merupakan modal dasar dalam membangun masyarakat yang aman, tertib dan sejahtera dimulai sejak usia dini sampai dewasa kelak. Secara fitrah, setiap orang memiliki sikap, karakter, dan kepribadian yang beragam. Bahkan seorang kembar sekalipun tidak akan memiliki sikap, karakter, dan kepribadian yang sama persis. Pasti ada aspek-aspek yang membuatnya berbeda. Karakter menjadi ciri dari masing-masing individu dalam lingkup yang lebih besar dari kebudayaan bangsa. Karakter adalah perilaku, kebiasaan, tabiat, watak, kepribadian dari setiap individu sebagai bentuk internalisasi berbagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari (lihat Fadlillah & Khorida, 2013; Pramudiyanto, 2020; Hidayati, dkk., 2022). Hal ini nantinya akan mempengaruhi setiap orang dalam cara pandang, berfikir, berkata, berpendapat, bersikap, dan bertindak.

Karakter terlahir tidak berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan pada pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk perilaku atau tindakan seseorang Wyne (dalam Muliani, 2014). Membangun sebuah karakter pada anak diibaratkan mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda dengan yang lain (Sugiarti, dkk., 2021).

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak-anak Indonesia yang lebih baik. Dengan pendidikan karakter diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi sempurna serta berakhlak mulia, dimana pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter masa depan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mengacu pada Permendiknas (2010:8) pendidikan karakter mempunyai 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa. Salah satu nilai karakter tersebut adalah nilai karakter disiplin. Pengembangan karakter disiplin sejak dini merupakan hal penting yang harus diajarkan. Karena karakter disiplin merupakan karakter yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting sehingga nilai karakter lainnya akan muncul dengan baik. karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dan wajib dibiasakan kepada anak sejak usia dini dengan berbagai cara. Membina karakter

disiplin tidak akan bisa terbentuk dalam waktu singkat namun harus dilaksanakan dengan melatih diri secara terus menerus dan berkelanjutan (Huda, dkk., 2021:4191).

Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.

Tujuan disiplin adalah mengerahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik sebagai persiapan untuk masa dewasanya, dimana anak sangat tergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku yang sedemikian rupa yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tertentu (Sabartiningsih, dkk., 2018:62). Pentingnya mendisiplinkan anak sejak usia dini, terlebih di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, selain kemampuan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran diperlukan adanya media pendukung dalam kegiatan pembelajaran agar lebih efektif bagi pendidik maupun anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat bantu untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran (lihat Trisdiana, dkk., 2022; Abshori, dkk., 2020; Arifin, 2018). Sementara Ramadhani, dkk., (2021:280) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berupa fisik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan dalam minat belajar agar mampu mencapai hasil optimal. Media pembelajaran diperlukan para pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik daya pikat anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik (Ramadhani Wulandari, 2021). Penggunaan media pembelajaran di sekolah

bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, sehingga anak-anak menjadi antusias dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu film *Nussa Rara* yang ditayangkan melalui saluran *youtube* yaitu *Nussa Official*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro pada kelompok usia 4-5 tahun guru menggunakan media pembelajaran film *Nussa Rara* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Video tersebut ditayangkan melalui saluran *youtube Nussa Official*. Dengan menggunakan film *Nussa Rara*, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, sehingga anak-anak menjadi antusias dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data-data deskriptif berupa kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu: penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar ilmiah, dimana manusia dijadikan sebagai alat (instrumen), metode yang digunakan berupa wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, dalam penelitian ini proses lebih penting daripada hasil, lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi sehari-hari, menggunakan analisis data secara induktif.

Penelitian ini mengamati tentang pengembangan nilai karakter disiplin anak usia 4-5 tahun kelas Ali Bin Abi Thalib di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro. Penelitian ini menekankan pada pemahaman

mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang *holistis*, kompleks dan rinci. Dengan demikian penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, penggalan data yang digunakan berdasar pada apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data, sehingga nantinya peneliti akan memperoleh data yang memiliki kredibilitas tinggi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi serta dokumentasi. Observasi merupakan suatu usaha dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Laiatul, Wulandari, 2021:37).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Pengembangan Nilai Karakter Disiplin

Bentuk pengembangan karakter disiplin di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro adalah dengan memanfaatkan film animasi *Nussa Rara*. Berdasarkan hasil penelitian bentuk pengembangan tersebut sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro. Penanaman karakter disiplin dapat menjadikan anak lebih terarah, ketika diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin akan muncul sebagai bentuk dari pembiasaan, aturan, perintah dan hukum.

Film animasi yang digunakan sebagai pengembangan karakter disiplin di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro yaitu, *Sudah Adzan Jangan Berisik, Nussa*

*Lupa Buat PR*, sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena film animasi yang ditayangkan di Indonesia sering kali tidak memuat nilai karakter pendidikan. Film *Nussa Rara* merupakan salah satu animasi favorit anak-anak yang menceritakan tentang keseharian anak-anak dan konflik yang terjadi antara kakak adik. Konflik-konflik yang dimunculkan di dalam animasi ini pada umumnya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

### Hasil Pengembangan Karakter Disiplin

Dari delapan anak yang ada di kelas Ali Bin Abi Thalib, sebanyak lima siswa sudah tepat waktu dalam belajar, mereka terlihat antusias pergi ke sekolah sebelum kegiatan pembelajaran (membaca *wafa*) dimulai. Dari kelima anak tersebut salah satu diantaranya yaitu ananda Disa, merupakan salah satu anak yang tempat tinggalnya paling jauh diantara teman sekelasnya, yaitu di Dusun Gupakan, Desa Pucung yang jarak dari rumah ke sekolah sekitar 7 km, Namun hal itu tidak menyurutkan semangat dan antusias ananda Disa untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Sedangkan tiga anak yang datang ke sekolah belum tepat waktu yaitu ananda Affan, Rara dan Khansa. Ananda Affan bertempat tinggal di Dusun Tumpuk, Desa Miri yang jaraknya tidak begitu jauh dari sekolah, namun ananda Affan belum terlihat antusias datang tepat waktu ke sekolah, ananda juga belum mau melaksanakan kepentingannya sendiri, masih dibantu ketika melepas dan memakai sepatu.

Ananda Rara bertempat tinggal di Dusun Klitik Desa Miri yang jarak dari rumah ke sekolah lebih dekat dibandingkan teman lainnya, namun ananda Rara masih sering tiba di sekolah tidak tepat waktu dikarenakan kesibukan ibunya yang berprofesi sebagai

pedagang makanan, sehingga ananda Rara harus menunggu ibunya menyiapkan dagangannya kemudian mengantarnya ke sekolah.

Ananda Khansa tinggal di Dusun Plumutan Desa Miri, dikarenakan kedua orang tuanya merantau keluar kota ananda Khansa tinggal bersama kakek dan neneknya. Ananda Khansa juga belum tepat waktu tiba di sekolah karena kakek dan neneknya membuka jasa laundry dirumah, sehingga kesibukan tersebut menyebabkan ananda Khansa tidak tepat waktu tiba di sekolah.

Dari sebelas karakter disiplin yang dikembangkan di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro, semua karakter disiplin tersebut sudah tertanam pada seluruh anak, dalam aspek perkembangan disiplin ada tiga anak yang belum datang tepat waktu dalam belajar, sedangkan satu anak belum bisa melakukan kepentingannya sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pengembangan karakter disiplin di TK Islam Permata Desa Miri Kecamatan Kismantoro menggunakan film animasi *Nussa Rara* terbukti cukup efektif. Hal ini ditandai dengan adanya ketepatan waktu untuk belajar sejumlah lima siswa dari total delapan siswa di kelas Ali Bin Abi Thalib. Mereka terlihat sangat antusias pergi ke sekolah sebelum kegiatan pembelajaran (membaca *wafa*) dimulai. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin akan muncul sebagai bentuk dari pembiasaan, aturan, perintah dan hukum. Meskipun pemanfaatan film *Nussa Rara* belum mampu meningkatkan karakter

disiplin seluruh siswa, tapi lebih dari separuh siswa di kelas Ali Bin Abi Thalib yang telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik dari sebelumnya.

## REFERENSI

- Abshori, M. U., Misrohawati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery Using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, A. 2018. *Enhancing Teacher and Learners' Critical Literacy in Indonesian EFL Context: Working with Hoax*. Prosiding Seminar Internasional English Language Teaching and Research 1, hal. 162-168. Malang: Unisma.
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Arkam, R. 2022. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif AlQur'an. *Mentari*, 2(2), hal. 102-108. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2022. Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD

- melalui Permainan Tradisional. *Mentari*, 2(2), hal. 57-67. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Fadlillah, M. & Khorida, L. M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, L. N., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Moral Values in *Atlantics* Movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 31-38. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Huda, K. A., Montessori, M., Miaz, Y. & Rifma, R. 2021. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), hal. 4190-4197. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Kusna, S. L. & Puspitasari, E. 2022. Penggunaan Media Batu Berwarna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun. *Mentari*, 2(1), hal. 37-44. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Mamba'usa'adah, M. S., Wulandari, R. S. & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Mentari*, 2(1), hal. 18-27. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Muhaniyah, L. H., Wulandari, R. S. & Arkam, R. 2021. Pengaruh Permainan Tradisional Engkleng Terhadap Nilai Karakter Kejujuran AUD. *Mentari*, 1(2), hal. 86-93. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Muliani, R. 2014. Penerapan Pendidikan Karakter di SDN 06 Pangkalan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Lentera*, 5(14), hal. 85-92. Diakses secara online dari <https://lentera.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSBS>
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Pramudiyanto, A. 2020. Nilai Pendidikan Karakter Tradisi Sompretan Lelayu di Kampung Pusponjolo Semarang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Rahmawati, N., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 28-36. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ramadhani, E. A. & Wulandari, R. S. 2021. Pengaruh Permainan Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Mentari*, 1(1), hal. 25-33. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sabartiningsih, M., Muzzaki, J. A. & Durtam. 2018. Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Awlady*, 4(1), hal. 60-77. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>
- Setiyawati, A., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2021. Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di Masa Covid 19. *Mentari*, 1(2), hal. 51-59. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- Subiani, Wulandari, R. S. & Arkam, R. 2022. Peningkatan Hasil Pembelajaran Sains Anak Usia Dini melalui Metode Eksperimen. *Mentari*, 2(1), hal. 45-55. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sugiarti, E., Marayasa, I N., Wartono, T., Prasetyo, H. & Sari, R. 2021. Upaya Pembentukan Karakter Pemuda dalam Pendidikan Terhadap Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Abdimas*, 2(2), hal. 115-124. Doi: <http://dx.doi.org/10.32493/ABMAS.v2i2.p115-124.y2021>
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>